

Pengabdian Masyarakat Berbasis Wisata Olahraga dan Kesehatan untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat

¹⁾Irfan*, ²⁾Darmin, ³⁾Rizky Amelia, ⁴⁾Ardiani

^{1,2,3,4)}Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email Corresponding: irfanhmt05@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Wisata Olahraga dan Kesehatan Desa

Desa Panda luas wilayah 12.52 KM yang perbatasan langsung Kota Bima, memiliki potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata kuliner. Masalah mitra adanya kebutuhan masyarakat untuk berwisata sangat tinggi, kemampuan manajemen wisata mitra terbatas. Tujuan, Mengembangkan wisata olahraga berupa kegiatan aktivitas fisik (senam sasambo). Edu wisata olahraga dan wisata sehat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Penguatan dan pelatihan kelembagaan organisasi pemandu wisata. Metode, Survei lapangan, *focus group discussion* (FGD), workshop, dan pendampingan melalui partisipasi mitra dalam pelaksanaan program. Hasil kegiatan workshop, a). Kelengkapan pemetaan obyek-obyek yang bisa dikembangkan berbasis wisata olahraga, menghasilkan 1 dokumen pemetaan obyek berbasis wisata olahraga sebagai acuan mitra dalam mengembangkan wisata. b). Kesiapan kelembagaan untuk edu wisata olahraga serta wisata kesehatan, melakukan praktik atau simulasi di ruangan tentang edu wisata sebagai pemandu wisata. c). Obyek-obyek wisata olahraga dan kesehatan, taman kalaki, taman panda, arena pacuan kuda, kebun kelapa, gedung olahraga (GOR), pantai, wisata budaya, serta wisata kuliner. Jumlah UMKM 103. Hasil pendampingan kelompok sadar wisata mampu menerapkan serta meningkatkan kemampuan edu wisata menjadi pemandu/pramuwisata (*tour guide*). Pendampingan yang dilakukan kepada mitra untuk mengimplementasikan kegiatan workshop melalui pemanduan wisata di beberapa objek wisata, serta melaksanakan event wisata olahraga (senam, jalan sehat, dll), serta wisata kesehatan (perilaku hidup bersih dan sehat). Setelah ada kegiatan wisata olahraga dan kesehatan mengalami peningkatan pendapatan UMKM lesehan rumah makan hasil jualan Rp. 2.500.00-Rp. 4.000.000, sedangkan UMKM penjual jagung dan kelapa Rp. 500.000-Rp. 1.000.000, hal ini dipengaruhi adanya kegiatan wisata olahraga dan kesehatan di sekitar kawasan wisata.

ABSTRACT

Keywords:

Village Sports and Health Tourism

Panda Village has an area of 12.52 KM which is directly adjacent to Bima City, and has the potential for natural tourism, cultural tourism potential, and culinary tourism potential. The problem for partners is that the community's need for tourism is very high, and the partner's tourism management capabilities are limited. Objectives: Develop sports tourism in the form of physical activities (sasambo gymnastics). Sports and healthy tourism education about clean and healthy living behavior. Strengthening and training of institutional tour guide organizations. Methods: Field surveys, focus group discussions (FGD), workshops, and mentoring through partner participation in program implementation. Results of the workshop activities, a). The completeness of mapping objects that can be developed based on sports tourism results in 1 object mapping document based on sports tourism as a reference for partners in developing tourism. b). Institutional readiness for sports and health tourism education, conducting practices or simulations in the room about tourism education as a tour guide. c). Sports and health tourism objects, Kalaki Park, Panda Park, horse racing arena, coconut grove, sports building (GOR), beach, cultural tourism, and culinary tourism. Number of UMKM 103. The results of the mentoring of tourism awareness groups are able to implement and improve the ability of educational tourism to become tour guides. Mentoring is carried out for partners to implement workshop activities through tour guides in several tourist attractions, as well as implementing sports tourism events (exercise, healthy walks, etc.), and health tourism (clean and healthy living behavior). After the sports and health tourism activities, there was an increase in the income of the restaurant business from sales of IDR 2,500,000-IDR 4,000,000, while the corn and coconut seller business was IDR 500,000-IDR 1,000,000, this was influenced by the existence of sports and health tourism activities around the tourist area.

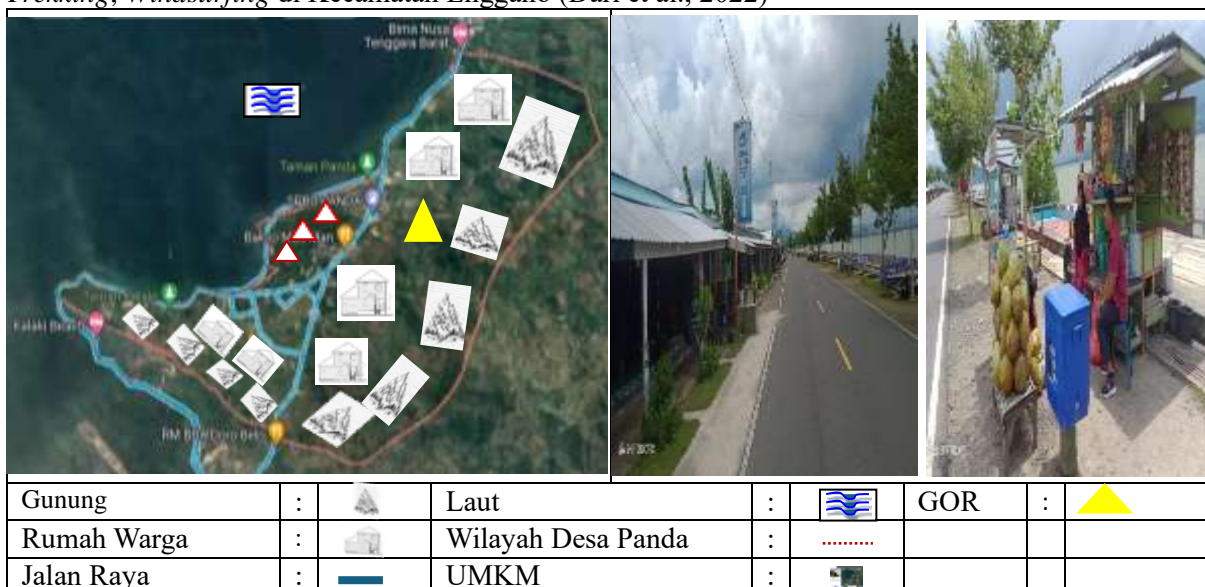
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Analisis situasi dan permasalahan mitra kegiatan pengabdian ini adanya kebutuhan masyarakat untuk berwisata sangat tinggi, dan giat membangun ekonomi daerah pada sektor pariwisata hal ini didasarkan pada data BPS Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bima berjumlah 75.49 dengan presentase berjumlah 14,88%. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan dari sisi ekonomi pengangguran merupakan produk ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pengangguran akan terjadi apabila jumlah lapangan kerja tersedia lebih kecil dibandingkan jumlah pencari kerjanya, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan informasi pasar kerja bagi pencari kerja kurang lengkap (Bima, 2022). Desa Panda luas wilayah 12.52 KM yang perbatasan langsung Kota Bima, Desa Panda terletak di dataran rendah namun sebagian daerahnya berada di dataran pegunungan serta pantai. Di sebelah barat perbatasan teluk bima, di sebelah timur perbatasan Kelurahan Nitu Kota Bima dan Desa Tonggorisa, disebelah selatan perbatasan Desa Belo Kecamatan Palibelo, di sebelah utara perbatasan Kelurahan Dara Kota Bima. Jarak tempuh dengan ibu kota kecamatan 16 menit dengan jarak 7,4 KM, sedangkan jarak tempuh ibu Kota Kabupaten Bima 13 menit Dengan jarak 7,8 KM. Jumlah penduduk Desa Panda 5.769 jiwa dengan kepadatan penduduk 100.32 (BPS, 2019).

Hasil survei awal kepada mitra ditemukan masalah bahwa lokasi wisata belum mengembangkan wisata berbasis wisata olahraga dan kesehatan kondisi saat ini baru wisata taman panda, wisata taman kalaki, wisata kuliner (ikan bakar, kelapa) dengan pendapatan setiap harinya (wawancara Ibu Fitri) kisaran Rp.1.500.00- Rp.2.000.000, namun kalau hari minggu dan liburan akhir tahun rumah makan mendapatkan hasil jualan Rp.5.000.000- Rp.7.000.000, sedang penjual kelapa (wawancara Ibu Maani) bahwa pendapatan setiap harinya kisaran Rp.400.00- Rp.500.000, namun kalau liburan akhir tahun dan kegiatan resmi dari pemerintah di sekitar kawasan taman panda mendapatkan hasil jualan Rp.1.500.000- Rp.2.000.000. Masalah yang dihadapi oleh mitra belum memiliki kemampuan mengembangkan wisata berbasis wisata olahraga di Desa Panda, sedangkan masalah di bidang wisata kesehatan di lokasi mitra belum memiliki tempat cuci tangan, tempat pemilahan sampah, serta perilaku buang sampah di lokasi wisata di sembarangan tempat. Masalah lain disektor pemasaran dan promosi objek wisata yakni belum adanya lembaga atau sumber daya manusia yang mengelola disektor pemasaran dan promosi wisata berbasis pemanfaatan media sosial. Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi mak peran pokdarwis dalam beberapa tahap partisipasi diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan (Salsabila & Puspitasari, 2023). Memungkinkan pengembangan wisata berbasis wisata olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat (Sudiana, 2019). Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*) *Snorkeling, Sport Fishing, Surfing, Diving, Jungle Trekking, Windsurfing* di Kecamatan Enggano (Dari et al., 2022)



Gambar 1. Profil Mitra Desa Panda Kabupaten Bima

Tujuan pelaksanaan pengabdian di lokasi (Lokus) mitra adalah; 1). Mengembangkan wisata olahraga berupa kegiatan aktivitas fisik (senam sasambo). 2). Edu wisata olahraga dan wisata sehat tentang perilaku

hidup bersih dan sehat. 3) Penguatan dan pelatihan kelembagaan organisasi pemandu wisata. Kegiatan pengabdian yang didapatkan oleh perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Bima adalah keterlibatan pengusul dan mahasiswa yang mendukung implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) melalui indikator kinerja utama (IKU) mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus IKU 2, dosen berkegiatan di luar kampus IKU 3, Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat IKU 3, Program studi bekerj asama dengan mitra kelas dunia IKU 6. Manfaat lain yang di dapat dari kegiatan pengabdian ini adalah; 1) Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengembangan wisata, 2) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, 3) Pembukaan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitar kawasan wisata, 4) Masyarakat mendapatkan pengetahuan wisata olahraga, kesehatan, dan peningkatan pendapatan ekonomi.

II. MASALAH

Permasalahan prioritas yang disepakati dengan mitra desa meliputi; 1). Kelengkapan pemetaan obyek-obyek yang bisa dikembangkan berbasis wisata olahraga dan kesehatan, 2). Kesiapan kelembagaan untuk pengelolaan wisata olahraga, 3). Edu wisata olahraga dan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di kawasan wisata.



Gambar 2. Mitra Desa Panda

III. METODE

Waktu dan tempat pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 bertempat di Desa Panda Kabupaten Bima, kegiatan pengabdian ini dapat disusun metode-metode sebagai berikut:

1) Metode Pelaksanaan Pengabdian

- a. Metode pertama, proses mendapatkan pemetaan potensi wisata berbasis olahraga dan kesehatan dengan cara survei lapangan dan *focus group discussion* (FGD) dengan Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Polres Bima, akademisi, kepala desa, tokoh adat/agama. Survei lapangan dilakukan pada areal sisi timur, barat, dan selatan Desa Panda. Survei areal potensi wisata olahraga diareal jalan baru, taman panda, taman kalaki dan pantai kalaki. Daerah pegunungan yang mengarah ke laut serta hutang mangrove berpotensi dijadikan tempat spot foto, jalur jalan baru (jalan raya) taman panda berpotensi dijadikan kegiatan edu wisata olahraga (senam sasambo, dll) dan wisata sehat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan keterlibatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui arahan dari Kepala Desa Panda, yang memiliki komitmen dan integritas dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di Desa Panda.
- b. Metode kedua, dilakukan workshop kelembagaan dan tata kelola Pokdarwis, serta perumusan program kerja dilakukan pendaftaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Pemanduan wisata dilakukan dengan merekrut calon pemandu wisata dan pelatihan model pemandu wisata. Menerapkan sistem manajemen wisata olahraga yang mencakup penyusunan perencanaan program dan kegiatan, promosi wisata serta pengelolaan pemandu wisata.
- c. Metode ketiga, pendampingan melalui partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yakni masyarakat akan dilibatkan organisasi Pokdarwis yang sudah ada mulai dari kegiatan survei calon-calon obyek wisata, penyusunan program kerja. Selanjutnya pendampingan pembangunan fasilitas wisata olahraga dan kesehatan (penataan, ban sampah, tempat cuci tangan, dll), sedangkan pendampingan pelaksanaan kegiatan edu wisata olahraga aktivitas fisik (senam sasambo. dll) serta wisata sehat tentang perilaku

hidup bersih dan sehat. Untuk wisata kesehatan dilakukan kegiatan tensis darah, sosialisasi budaya perilaku hidup bersih dan sehat di kawasan wisata Desa Panda.

2) Tahapan

a. Tahapan persiapan

Melakukan studi pustaka untuk menelaah kegiatan pengabdian, melakukan pengurusan izin kegiatan, melakukan observasi, survei lokasi, workshop, dan pendampingan.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahapan yang dilaksanakan di kegiatan pengabdian ini adalah; 1). Melakukan survei pemetaan obyek-obyek wisata, yang digunakan sebagai dasar pengembangan desa berbasis wisata olahraga dan kesehatan. 2). Implementasi sistem manajemen Pokdarwis berbasis pariwisata olahraga dan pendampingan operasional Pokdarwis. 3). Edu wisata olahraga dan wisata sehat kegiatan aktivitas fisik (senam sasambo) serta perilaku hidup bersih dan sehat.

3) Metode pemecahan masalah

Metode pengumpulan data pada kegiatan pengabdian ini dengan tahapan survei, sosialisasi, pelatihan/workshop, pendampingan. Metode yang diterapkan pada mitra pengabdian ini untuk memecahkan masalah yang di hadapi tentang pengembangan wisata desa panda berbasis wisata olahraga dan kesehatan.

Tabel 1. Target Penyelesaian Masalah Mitra

No	Solusi	Indikator	Target Penyelesaian
1.	Survei pemetaan	Kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan dokumen pemetaan obyek wisata berbasis wisata olahraga dan kesehatan	Tercapai 100%
2.	Workshop Implementasi sistem manajemen	Kegiatan dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi Pokdarwis	Tercapai 100%
3.	Edu wisata	Kegiatan dilaksanakan wisata olahraga berupa aktivitas fisik (senam sasambo), serta wisata sehat tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kunjungan wisata	Tercapai 100%

a. Evaluasi kegiatan

Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan sebagai upaya perbaikan mitra dalam mengembangkan wisata di desa yang meliputi: 1) perbaikan kelembagaan Pokdarwi dan penerapan manajemen wisata, 2) perbaikan pelaksanaan workshop kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

b. Keberlanjutan kegiatan pengabdian

Keberlanjutan program meliputi; 1). Melakukan diseminasi hasil pengabdian kepada Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Polres, akademisi, kepala desa, Pokdarwis, dan tokoh adat/agama. 3). Melakukan sinergis dan membangun komunikasi dengan pemerintah secara intensif untuk mendukung program pariwisata yang berkelanjutan. 4). Melibatkan semua pihak, baik masyarakat umum maupun mahasiswa agar berkolaborasi membangun wisata yang berkelanjutan di lokasi wisata olahraga dan kesehatan desa panda. 5). Melakukan penguatan kepada pemerintah terhadap keberlanjutan wisata olahraga dan kesehatan melalui dukungan alokasi ADD desa, dan dukungan anggaran daerah. 6). Perlunya penguatan kompetensi sumber daya manusia Pokdarwis dalam mengelola wisata modern dengan melakukan kerjasama pemerintah daerah melalui berbagai pelatihan yang di selenggarakan mupun oleh lembaga swasta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan dan peluang untuk pengembangan wisata olahraga berbasis untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pela Kabupaten Bima seperti lahan yang tersedia masih luas, terdapatnya

pemandangan yang indah di sekitar objek wisata (Sihana, 2022). Terjadi peningkatan wisatawan sebesar 83%, peningkatan pendapatan ekonomi, terdapat 4 UKM dengan pendapatan Rp. 500.000 per hari, sebelumnya hanya 1 UKM. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata serta adanya penambahan jumlah fasilitas wisata olahraga berupa Flying Fox dan fasilitas lainnya di kawasan wisata Dam Pela Parado (Irfan, 2023). Hasil penelitian bahwa Desa Panda memiliki potensi dan kendala untuk dijadikan wisata halal. Adanya potensi yang dimiliki Desa Panda telah sesuai ketentuan dengan Peraturan Provinsi Nusa Tenggara Barat serta unsur 3A pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) (Napriilia, 2022).

Hasil temuan di atas memberikan landasan yang kuat terhadap potensi desa atau daerah untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, serta dampaknya memberikan peluang lapangan pekerjaan dan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat berbasis wisata olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini dapat dilihat beberapa dampak positif hasil intervensi kegiatan pengabdian. Kegiatan workshop dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan membuat rencana tindak lanjut (RTL), sedangkan kegiatan pendampingan meliputi keterlibatan Pokdarwis survei, penataan obyek wisata, event wisata olahraga dan kesehatan (praktek pemanduan wisata, senam, dll) untuk penerapan hasil kegiatan kepada mitra Pokdarwis Desa Panda meliputi:



Gambar 3. Workshop Kepada Mitra Pokdarwis Desa Panda

1.) Hasil Kegiatan Workshop

a) Kelengkapan pemetaan obyek-obyek yang bisa dikembangkan berbasis wisata olahraga

Tahapan kegiatan dilakukan survei potensi-potensi wisata olahraga dan kesehatan di kawasan wisata Desa Panda Kabupaten Bima, hasil survei dianalisis serta dibuatkan deskripsi lokasi wisata olahraga dan kesehatan. Tahap berikutnya menghasilkan 1 dokumen pemetaan obyek berbasis wisata olahraga sebagai acuan mitra dalam mengembangkan beberapa obyek wisata di kawasan wisata desa panda Kabupaten Bima. Selanjutnya dokumen pemetaan obyek wisata olahraga dan kesehatan diimplementasikan kepada mitra melalui kegiatan pelatihan metode ceramah, diskusi, serta praktik atau

simulasi di ruangan tentang penerapan obyek wisata olahraga yang diikuti oleh mitra Pokdarwis. Sehingga mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang obyek wisata olahraga dan kesehatan di kawasan wisata desa panda sebagai bagian dari penerapan edu wisata yang dilakukan oleh mitra sebagai materi pemanduan wisata pengunjung wisata.

b) Kesiapan kelembagaan untuk edu wisata olahraga serta wisata kesehatan

Mitra Pokdarwis yang diberikan pelatihan tentang edu wisata olahraga dan wisata sehat berupa cara berperilaku hidup bersih dan sehat, dengan tahapan metode ceramah oleh pemateri yang disampaikan kepada peserta. Dilaksanakan diskusi sebagai bagian untuk mengukur tingkat pemahaman materi peserta, selanjutnya peserta melakukan praktik atau simulasi di ruangan tentang edu wisata yang bertindak sebagai pemandu wisata yang menyampaikan potensi dan keunggulan desa, potensi obyek wisata desa panda, potensi wisata olahraga, potensi wisata kesehatan (penerapan perilaku hidup bersih dan sehat).

c) Objek-objek wisata olahraga dan kesehatan

Hasil pemetaan obyek-obyek potensi desa wisata panda adalah taman kalaki, taman panda, arena pacuan kuda, kebun kelapa, gedung olahraga (GOR), pantai, wisata budaya, serta wisata kuliner. Jumlah UMKM 103 yang ada di Desa Panda dan terbagi menjadi beberapa jenis usaha. Hasil pemetaan obyek wisata ini selanjutnya dilakukan pengembangan wisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan sekaligus sebagai nilai tambah ekonomi untuk Pokdarwis. Peserta dapat memasarkan dan mempromosikan potensi wisata melalui media sosial (tiktok, instagram, FB, youtube). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

2.) Hasil Kegiatan Pendampingan



Gambar 4. Penyerahan Fasilitas, Pendampingan Mitra, Penguatan Kelembagaan Pokdarwis di Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan Kab. Bima

Lokasi desa wisata Desa Panda didukung oleh beberapa transportasi umum seperti Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima dengan waktu perjalanan 5 menit kendaraan pribadi dan taksi. Jalur Barat lintas nasional yang menghubungkan Pulau Sumbawa- Pulau Lombok (Mandalika-Sengigi)- Bali (Sanur-Kuta-Nusa Dua-Ubud) dari. Jalur timur menghubungkan pulau Komodo dan Labuan Bajo sebagai Destinasi Wisata

Super Prioritas Wisata internasional. Desa wisata Panda juga dekat dengan Tol Laut Pelabuhan Bima yang menghubungkan Bima- Lombok- Bali- Surabaya atau Bima-Makassar- Labuan Bajo NTT. Akses transportasi yang mendukung ini tentu diharapkan kunjungan wisata di luar daerah dapat meningkat, yang tidak hanya kunjungan wisata lokal yang waktu kunjungan hanya sebentar di tempat wisata desa panda. Maka perlu dilakukan pendampingan kepada mitra Pokdarwis untuk memastikan seluruh tahapan materi pada kegiatan workshop dapat diimplementasikan, sehingga dapat dilanjutkan oleh mitra secara mandiri pengembangan wisata di desa panda. Hasil pendampingan Pokdarwis mampu menerapkan serta meningkatkan kemampuan di edu wisata menjadi pemandu/ pramuwisata (*tour guide*) sebagai profesi di bidang wisata. Yang bertanggung jawab mendampingi wisata dan memberikan petunjuk serta bimbingan kepada wisatawan dengan model edu wisata zona wisata I tentang sejarah desa panda, zona wisata II tentang wisata olahraga dan wisata kesehatan, zona wisata III tentang Wisata kuliner, zona wisata IV tentang Taman Kalaki, penjelasannya sebagai berikut:

a. Zona Wisata I tentang Sejarah Desa Panda

Kelompok sadar wisata Desa Panda mampu melakukan pemanduan wisata tentang sejarah Desa Panda dimasa lampau sebagai areal pelepasan kuda raja maupun kuda istana raja bima, karena di kelilingi bukit-bukit serta akses istana kerajaan bima ke desa panda yang tidak terlalu jauh. Potensi wisata desa panda, taman panda, taman kalaki, arena pacuan kuda, wisata budaya, wisata kuliner. Potensi lainnya yaitu kebun kelapa, sirsak (garoso), Uma Lengge merupakan bangunan tradisional suku Mbojo, semua bahan bangunnya berupa kayu dan bambu serta umbia atau ilalang sebagai bahan atap dan dindingnya. Uma lengge dikenal oleh masyarakat bima sebagai tempat tinggal dan sebagiannya digunakan sebagai lumbung hasil pertanian masyarakat. Secara umum uma lengge dibangun menggunakan empat tinag yang dibawahnya masing-masing dialaskan batu. Tujuannya dari konstruksi ini agar memiliki kekokohan bangunan uma lengge supaya tidak muda rapuh (dimakan rayap tanah), serta tidak mudah roboh oleh angin, gempa, dll.

Seluruh bagian uma lengge merupakan satu kesatuan yang diletakkan di atas batu begitu saja. Tiang atau dalam bahasa Bima nya Ri'i Uma berbentuk huruf A. Setiap Ri'i diberi Wole semacam pasak untuk mengunci tiangnya. Ukuran fondasi biasanya bervariasi, tergantung besar tiang penyangga bangunan, pada pemasangan fondasi, langsung diletakkan di permukaan tanah. Uma berarti "rumah", dan lengge mengacu pada bentuk "tinggi dan mengerucut". Jadi, uma lengge adalah rumah yang (atapnya) tinggi mengerucut. Namun, orang Donggo melafalkan kata lengge sebagai leme. Maka orang Donggo menyebut lumbung sekaligus rumah yang ditempatinya itu sebagai uma leme. Bedanya, atap uma leme tampak lebih runcing daripada uma lengge sendiri sebenarnya nama bahan utama dalam pembuatan rumah tradisional ini. Lengge berbahan kayu yang berukuran 40x40 cm, sebanyak empat buah yang diletakkan pada bagian atas tiang utama. Lengge tersebut berfungsi sebagai penopang bagian atas bangunan. Uma Lengge sangat sulit untuk dinaiki ataupun dipanjat begitu saja kecuali dengan menggunakan tangga (Kemenkeu, 2021).

b. Zona Wisata II tentang wisata olahraga dan wisata kesehatan

Kelompok sadar wisata Desa Panda mampu melakukan pemanduan wisata tentang areal taman panda digunakan untuk kegiatan pentas seni dan budaya, senam, sedangkan untuk areal jalan raya di gunakan untuk kegiatan berolahraga bersepeda, lari, serta car free day. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan berkenaan dengan wisata budaya seperti permainan gantao salah satu budaya permainan tradisional masyarakat Bima yang memiliki nilai estetika gerakan dengan menggunakan tangan kosong, yang dimainkan oleh 2 orang pendekar untuk melakukan gerakan ketangkasan saling menyerang satu dengan yang lainnya. yang diiringi oleh beberapa alunan musik tradisional Bima berupa gong, gendang, serunai (sarone) (Irfan et al., 2023). Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat mbojo sebagai aset budaya yang memiliki unsur olah fisik secara tradisional. Selain itu, permainan tradisional merupakan warisan budaya sebagai sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. (Irfan, 2022)

Wisata olahraga dan kesehatan berkenaan tentang pacuan kuda mulai diselenggarakan pada tahun 1927, bagi masyarakat bima kuda identik dengan identitas masyarakat mbojo. Sehingga kuda tidak hanya sekedar sebagai alat transportasi, namun sebagai kebanggaan masyarakat. Dampak Tradisi pacuan kuda dalam mempererat hubungan sosial masyarakat di Kalaki Desa Panda Kecamatan Palibelo Kabupaten bima yaitu sebagai ajang silaturahmi, persaudaraan, mengandung makna filosofi yang tinggi bagi derajat kedudukan sosial di masyarakat bima, simbol keberanian, kehormatan dan kewibawaan, serta upaya melestarikan budaya pacuan kuda. Kegiatan pacuan kuda di Bima tergolong unik dan menarik karena joki atau penunggang kuda biasanya merupakan anak-anak. Rata-rata penunggang kuda pacoa jara di

kabupaten ini merupakan anak-anak yang berusia antara 6 sampai 8 tahun. Mereka mulai belajar berkuda sejak usia 4 sampai 5 tahun. Bagi masyarakat Suku Bima, menunggangi kuda di lintasan pacu menjadi tanda keberanian. Saat tengah berlomba di lintasan, kuda tidak menggunakan pelana. Tentunya mengendalikan kuda sumbawa membutuhkan keahlian khusus. Joki harus mampu menjaga keseimbangan ketika kuda berlari. Saat kuda berlari, joki tidak hanya memegang tali kontrol kuda saja tetapi harus memukul kuda dengan cambuk agar kudanya dapat berlari dengan cepat (Bakar, 2023).

c. Zona Wisata III tentang Wisata Kuliner

Kelompok sadar wisata desa panda mampu melakukan pemanduan wisata tentang wisata kuliner yang tersedia lesehan yang menyajikan ikan laut tangkapan nelayan di bima disajikan setiap lesehan di sepanjang jalan taman panda yang berjumlah 31 UMKM. Lesehan ini di buka dari jam 08:00-23:00, makanan yang disajikan merupakan berbagai macam ikan laut yang masih segar, sehingga akan di olah dengan racikan bumbu khas bima termasuk sayur daun kelor, sambal mangga, sambal tomat, sambal mangge, dan lain-lain. Kelapa muda, di setiap lapak dan lesehan selalu tersedia minuman kelapa muda, hal ini sebagai aikon desa panda yang memiliki kebun kelapa yang melimpah ruah di kebun dan di pemukiman masyarakat. untuk stok kelapa muda di desa panda tidak mencukupi kebutuhan konsumen, sehingga kebutuhan kelapa muda untuk di jual di desa wisata di pasok dari kecamatan di kabupaten bima, maupun dari kota bima, dan dompu. Jagung yang dijual di lapak di areal taman wisata desa panda ada dua model yakni jagung dibakar, dan direbus, sehingga wisatawan sembari menikmati beberapa fasilitas wisata dapat menikmati makan jagung serta ditemani oleh kelapa muda. Untuk stok jagung dan kelapa muda selalu ada setiap harinya yang dijual oleh UMKM. Sedangkan untuk sirsak (garoso), ubi, dll, sifatnya hanya musiman yang berada pada bulan tertentu. Pendapatan UMKM sebelum kegiatan pengabdian masyarakat berbasis wisata olahraga dan kesehatan di hari biasa UMKM lesehan rumah makan hasil Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000, sedangkan UMKM penjual jagung dan kelapa Rp. 400.000-Rp. 500.000. Setelah ada kegiatan wisata olahraga dan kesehatan mengalami peningkatan yaitu UMKM lesehan rumah makan hasil jualan Rp. 2.500.00- Rp. 4.000.000, sedangkan UMKM penjual jagung dan kelapa Rp. 500.000-Rp. 1.000.000, hal ini dipengaruhi adanya kegiatan wisata olahraga dan kesehatan di sekitar kawasan wisata desa panda. Artinya semakin banyak event wisata dilaksanakan semakin banyak dampak peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

d. Zona Wisata IV tentang Taman Kalaki

Kelompok sadar wisata desa panda mampu melakukan pemanduan wisata pantai kalaki yang memiliki panorama indah dan lautnya yang tenang, terlebih sembari menikmati langit jingga keemasan saat menunggu matahari terbenam. Sehingga wisatawan dapat mandi dan berenang karena air lautnya yang aman, di sediakan juga tempat penyewaan perahu dari nelayan setempat untuk menikmati sunset yang indah. Pantai Kalaki berlokasi di Desa Panda, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, NTB. Jika memulai perjalanan dari Kota Bima, perlu menempuh waktu sekitar 10 menit, jika berangkat dari bandara Sultan Muhammad Salahuddin, hanya memakan waktu sekitar lima menit. Tidak dikenakan biaya untuk memasuki Pantai Kalaki, pengunjung hanya membayar biaya parkir kendaraan sebesar Rp 2.000/motor atau Rp 5.000/mobil.

Pantai kalaki juga menyajikan barisan bukit hingga pegunungan, saat musim hujan, bukit itu akan berubah menjadi hijau dengan rerumputan hingga membuat pantai ini menjadi semakin indah. Waktu terbaik untuk mengunjungi tempat ini adalah saat sore dan pagi hari. Saat akhir pekan, banyak pengunjung yang datang hanya untuk mengabadikan momen sunset di pantai ini. Fasilitas, area parkir dan gazebo untuk tempat bersantai, warung makan, toilet umum, mushola, penyewaan pelampung untuk anak-anak yang ingin berendam di laut, pos penjagaan. areal di kelaki tersedia juga taman wisata kalaki. Tempat ini dikelilingi pepohonan rindang, gazebo, uma lengge (rumah adat Bima), rumah panggung khas Bima. Terdapat warung-warung untuk menjaja makanan. Berbagai acara pariwisata dan budaya Kabupaten Bima sering digelar, misalnya festival teluk bima, lomba renang, parade perahu tradisional, dan pertunjukan budaya lainnya.

Model pendampingan edu wisata yang diterapkan kepada mitra Pokdarwis sangatlah efektif dan efisien yang di praktek langsung oleh mitra, disampin pendampingan ada beberapa fasilitas yang diberikan kepada mitra berupa tempat cuci tangan, tempat sampah, dan papan informasi wisata. Tentu fasilitas yang diserahkan kepada mitra bertujuan untuk menambah beberapa fasilitas yang sudah ada, sekaligus memberikan kesan bahwa tempat wisata haruslah bersih, nyaman, dan aman. Sehingga wisatawan dapat berkunjung kembali membawa keluarganya untuk berwisata di tempat wisata desa panda dalam waktu yang lama, hal ini bagian menebarkan ekowisata yang terintegrasi yang akhirnya berdampak langsung terhadap lapangan pekerjaan

masyarakat serta peningkatan pendapatan ekonomi di sekitar kawasan wisata. Tentu untuk keberlanjutan pengembangan wisata di desa panda perlu dukungan dan kolaborasi dari semua pihak terutama pemerintah daerah melalui Dinas terkait. Sehingga keberadaan wisata desa panda dan lembaga kelompok sadar wisata desa panda mampu didukung melalui pelibatan Pokdarwis dalam mengembangkan wisata baik pelatihan, bantuan fasilitas maupun anggaran.

V. KESIMPULAN

Desa Panda dengan segala potensi wisata yang sudah ada sekarang, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya harusnya memiliki korelasi sebagai tempat wisata pilihan utama masyarakat agar masyarakat di sekitar kawasan wisata dapat merasakan dampaknya. Kegiatan workshop dan pendampingan oleh Universitas Muhammadiyah Bima kepada mitra menghasilkan 1 dokumen pemetaan obyek berbasis wisata olahraga sebagai acuan mitra dalam mengembangkan beberapa obyek wisata di kawasan wisata desa panda Kabupaten Bima. Adanya peningkatan pengetahuan mitra berkaitan dengan manajemen wisata, edu wisata, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi dan pemasaran wisata. Mitra memiliki pengetahuan materi pemanduan wisata zona wisata I tentang sejarah desa panda, zona wisata II tentang wisata olahraga dan wisata kesehatan, zona wisata III tentang Wisata kuliner, zona wisata IV tentang Taman Kalaki. Mitra mampu melaksanakan event berupa wisata olahraga (senam, jalan sehat, dll), serta wisata kesehatan (perilaku hidup bersih dan sehat). Dampak ekonomi dari hasil kegiatan wisata olahraga dan kesehatan UMKM sekitar kawasan wisata mengalami peningkatan penghasilan hasil jualan, UMKM lesehan rumah makan Rp. 2.500.000- Rp. 4.000.000, sedangkan UMKM penjual jagung dan kelapa Rp. 500.000-Rp. 1.000.000, hal ini dipengaruhi adanya kegiatan wisata olahraga dan kesehatan di sekitar kawasan wisata desa panda. Artinya semakin banyak event wisata dilaksanakan semakin banyak dampak peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Keberlanjutan pengembangan wisata di desa panda perlu dukungan dan kolaborasi dari semua pihak terutama Pemerintah Daerah melalui Dinas berkaitan dengan pelibatan di kegiatan pelatihan, pemberian fasilitas, dan dukungan lainnya. Event wisata di kawasan wisata desa panda yang dilakukan oleh pemerintah daerah harusnya melibatkan Pokdarwis, sehingga tidak terkesan kegiatan wisata hanya asal-asalan (formalitas). Semakin banyak pelibatan dan kewenangan Pokdarwis dalam berbagai kegiatan, maka semakin mandiri Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa panda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada: 1). Kemendikbudristek, 2) Universitas Muhammadiyah Bima, 3). Kepala Desa Panda, 4). Kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. (2023). Pacuan Kuda Dalam Perspektif Ekonomi Sebagai Tradisi dan Budaya Lokal Masyarakat Bima. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.61817/ittihad.v9i1.103>
- Bima, B. K. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bima 2022*. BPS Kabupaten Bima.
- BPS. (2019). *Kecamatan Palibelo dalam Angka 2018*. CV. Maharani.
- Dari, S. W., Prabowo, A., & Raibowo, S. (2022). Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 288–300. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i2.21548>
- Irfan. (2023). Development of Pela Village Based on Sports Tourism to Improve Community Economic Income. *Proceedings of International Conference on Physical Education, Health, and Sports*, 256–268. <https://proceeding.unnes.ac.id/icophs/index>
- Irfan, Amar, K., Faidin, N., & Bahri, S. (2023). Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Gantao Sebagai Ekspresi Kegiatan Kebudayaan Masyarakat Bima. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4), 3487–3493. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1826%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1826/1294>
- Irfan, K. (2022). *Pelestarian Budaya Mbojo Melalui Permainan Rakyat Dan Olahraga Tradisional Ndempa Ndiha Masyarakat Ngali Kabupaten Bima*. 3(2), 1170–1177.
- Kemenkeu. (2021). *Uma Lengge, Bangunan Adat Khas Bima yang Kental dengan Unsur Spiritual*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bima/baca-artikel/14008/Uma-Lengge-Bangunan-Adat-Khas-Bima-yang-Kental-dengan-Unsur-Spiritual.html>
- Napriilia, T. P. (2022). Analisis Potensi Wisata Halal Desa Wisata Panda Kec. Palibelo, Kabupaten Bima. In *UIN Mataram*. UIN Mataram.
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa

Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>

Sihana, I. (2022). *Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela*. 3(2), 1392–1401.

Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>